

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEJADIAN *HELMINTHIASIS* PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SD N X CAMPANG TIGA KECAMATAN CEMPAKA

<sup>1\*</sup>Dewi Pujiana, <sup>2</sup>Barlian, <sup>3</sup>Yuniza

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhamamdiyah Palembang

\*E-mail: [dewipujiana9@gmail.com](mailto:dewipujiana9@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan:** Penyakit *helminthiasis* terjadi karena masuknya parasit berupa cacing kedalam tubuh manusia, dan paling sering terjadi adalah penyakit cacing yang ditularkan melalui tanah (*soil transmitted helminth*). Penyakit ini banyak menyerang anak usia sekolah. Anak usia sekolah cenderung memiliki kebiasaan tidak memakai sepatu dan *personal hygiene* yang buruk. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *helminthiasis*.

**Metode:** Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel yaitu tehnik *total sampling*, dengan sampel berjumlah 40 responden sesuai kriteria inklusi. Data diambil menggunakan kuisioner. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

**Hasil:** Hasil penelitian menggunakan uji *chi square* menunjukkan pengetahuan dengan kejadian cacingan *p value* 0,010 (*p value* >0,05) dan sikap dengan kejadian cacingan *p value* 0,001 (*p value* <0,05).

**Simpulan:** Ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian *helminthiasis* pada anak usia sekolah. Pengetahuan dan sikap yang baik dapat mencegah terjadinya *helminthiasis*.

**Kata kunci:** Pengetahuan, sikap, kejadian *helminthiasis*

### Abstract

**Aim:** *Helminthiasis disease occurs due to the entry of parasites in the form of worms into the human body, and the most common is soil-transmitted helminth disease. This disease mostly affects school age children. School-age children tend to have a habit of not wearing shoes and bad personal hygiene. The research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the incidence of helminthiasis.*

**Method:** *The method used in this study is a survey method with a cross sectional approach. The sampling technique is total sampling technique, with a sample of 40 respondents according to the inclusion criteria. Data was taken using a questionnaire. The research was carried out in March 2021.*

**Results:** *The results of the study using the chi square test showed knowledge with the incidence of intestinal worms *p value* 0.010 (*p value* > 0.05) and attitudes with the incidence of intestinal worms *P value* 0.001 (*p value* < 0.05).*

**Conclusion:** *There is a relationship between knowledge and attitudes with the incidence of helminthiasis in school-age children. Knowledge and good attitude can prevent helminthiasis.*

**Keywords:** *Knowledge, attitude, helminthiasis incidence.*

## PENDAHULUAN

*Helminthiasis* adalah infeksi cacing parasit usus dari golongan Nematoda usus yang ditularkan melalui tanah, atau disebut *Soil Transmitted Helminths (STH)*. Kasus infeksi STH terjadi akibat tertelannya telur cacing dari tanah atau masuknya larva aktif yang ada di tanah melalui kulit.<sup>1</sup> Anak yang menderita *helminthiasis* biasanya lesu, tidak bergairah, dan kurang konsentrasi belajar.<sup>2</sup> Hal tersebut dikarenakan penderita penyakit cacingan mengalami anemia atau kondisi kekurangan darah.<sup>3</sup> Anemia yang terjadi dikarenakan cacing dalam usus menghisap darah penderitanya, sehingga dalam kondisi yang parah menyebabkan kekurangan darah.<sup>4</sup> Jika dilihat dari dampak jangka panjangnya, infeksi cacingan menimbulkan kerugian yang besar bagi penderita dan keluarga, seperti keadaan lemah dan lesu.<sup>5</sup>

Berdasarkan Data dari *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2015, menyebutkan bahwa lebih dari 1,5 miliar orang atau 24% dari populasi dunia terinfeksi oleh cacing yang ditularkan melalui tanah. Tingginya prevalensi cacingan di Indonesia tidak terlepas dari iklim tropis yang memungkinkan beberapa jenis cacing tumbuh dan berkembang.<sup>6</sup> Penyakit cacingan masih banyak menyerang masyarakat Indonesia, terutama anak-anak. Angka prevalensi cacingan di Indonesia mencapai 28,12%.<sup>7</sup> Sedangkan target Kementerian Kesehatan 2015 angka kecacingan < 20%.<sup>8</sup>

Kabupaten OKU Timur pada tahun 2017-2019 menunjukkan kasus cacingan paling banyak diderita oleh anak sekolah. Puskesmas yang menduduki peringkat tertinggi kasus cacingan di Kabupaten OKU Timur adalah Puskesmas Cempaka, yang terletak di Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur. Puskesmas Cempaka adalah Salah satu puskesmas yang berada pada Kabupaten OKU Timur. Data puskesmas Cempaka menunjukkan bahwa dari tahun

2017–2019 penderita kecacingan mengalami fluktuasi. Penderita kecacingan tahun 2017 sebanyak 110 orang, pada tahun 2018 jumlah penderita kecacingan sebanyak 140 orang, dan pada tahun 2019 jumlah penderita kecacingan sebanyak 100 orang. Sebagian besar dari kasus cacingan ini diderita oleh anak sekolah. Berdasarkan pernyataan dari puskesmas bahwa dari SD Campang Tiga banyak siswa yang mengalami cacingan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat 17 anak yang mengalami cacingan, diperkuat dengan pernyataan dari orang tua anak tersebut yang mengatakan terdapat cacing pada feses anak dan anak merasakan gatal di anus. Peneliti juga melakukan observasi kebiasaan anak ketika bermain di sekolah, anak tidak menggunakan alas kaki, tidak mencuci tangan setelah bermain dan kuku mereka tampak panjang dan kotor. Hal tersebut bisa menjadi penyebab perantara masuknya telur cacing pada tubuh anak anak. Anak-anak tersebut ketika ditanyai mengenai penyebab cacingan mereka tidak mengetahuinya, serta kurangnya informasi yang mereka dapatkan dari pihak sekolah. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap anak SD mengenai cacingan.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* yaitu menjelaskan hubungan kausal secara deskriptif dan analitik. Metode yang digunakan adalah metode *survey* dengan pendekatan *cross sectional* (belah lintang). Pengambilan sampel dengan tehnik total sampling sesuai kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, siswa siswi kelas 4 dan 6 dan hadir pada saat penelitian. Sampel penelitian berjumlah 52 tetapi terdapat 12 yang tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga sampel penelitian menjadi 40 responden.

## HASIL

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Helminthiasis*

**Tabel 1**  
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Helminthiasis*

Pengetahuan	Kejadian <i>Helminthiasis</i>				Total	<i>p value</i>	
	Tidak	%	Ya	%			
	n	%	n	%			
Baik	22	73.3%	8	26.7 %	30	100	0.001
Kurang Baik	1	10.0%	9	90.0%	10	100	
<b>Total</b>	<b>23</b>		<b>27</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan hasil dari pengetahuan diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang baik dan tidak mengalami kejadian cacingan sebanyak 22 orang (73,3%), lebih besar dibandingkan dengan yang mengalami kejadian cacingan yaitu sebanyak 8 orang (26,7%), sedangkan responden dengan pengetahuan yang kurang

baik yang tidak mengalami cacingan ada 1 orang (10%) lebih kecil dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dan mengalami cacingan sebanyak 9 orang (90%), ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan antara pengetahuan dengan kejadian kecacingan.

### Hubungan Sikap dengan Kejadian *Helminthiasis*

**Tabel 2**  
Hubungan Sikap dengan Kejadian *Helminthiasis*

Sikap	Kejadian <i>Helminthiasis</i>				Total	<i>P value</i>	
	Tidak	%	Ya	%			
	n	%	n	%			
Positif	13	86.7%	2	13.3%	15	100	0.010
Kurang Baik	10	40.0%	15	60.0%	25	100	
<b>Total</b>	<b>23</b>		<b>27</b>		<b>40</b>	<b>100</b>	

Hasil penelitian sikap di SD N 04 Campang Tiga Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur terhadap 40 responden menyatakan bahwa responden yang sikap yang positif dan tidak mengalami kejadian cacingan sebanyak 13 orang (86,7%) lebih besar dibandingkan

dengan yang mengalami kejadian cacingan yaitu sebanyak 2 orang (13,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian cacingan pada siswa SD N 04 Campang Tiga Kecamatan Cempaka Kabupaten OKU Timur.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian *Helminthiasis*

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Tindakan atau perilaku yang baik akan mengurangi resiko terkena penyakit. Pengetahuan mempengaruhi status kecacangan seseorang dan sangat berperan penting untuk mencegah terjadinya penyakit kecacangan, sehingga kecenderungan pengetahuan yang rendah akan semakin meningkatkan resiko terinfeksi cacing.<sup>9</sup> Rendahnya tingkat pengetahuan tentang kesehatan merupakan masalah masyarakat yang masih ada sampai sekarang ini. Masalah tingkat pengetahuan ini meliputi kurang sadarnya masyarakat dalam menjaga kebersihan baik diri maupun lingkungan dan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang *Soil Transmitted Helminth* baik itu penularan maupun pencegahan membuat tingkat infeksi kecacangan masih tinggi khususnya di daerah tropis.<sup>10</sup>

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di peroleh nilai  $p$  value  $0.001 < 0,05$ , sehingga secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian cacingan terbukti secara statistik, sedangkan nilai *Odds Ratio* didapatkan sebesar 24.750 (2,691-227,609) yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik berpeluang 24,750 kali tidak mengalami cacingan dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suraini dengan hasil Penelitian variabel tingkat pengetahuan yang dikatakan buruk ditemukan infeksi cacing pada murid sebanyak 21 orang (41,2%), sedangkan yang tidak terinfeksi cacing sebanyak satu orang (2,0%). Untuk variabel tingkat pengetahuan yang dikatakan baik tidak ditemukan adanya murid yang terinfeksi cacing, sedangkan yang tidak terinfeksi cacing sebanyak 29 (56,9%) murid.

Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan  $p$ -value nya sebesar  $< 0,0001$ , menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan *Soil Transmitted Helminth* pada murid SDN 50 Kampung Jambak Padang.<sup>11</sup>

### Hubungan Sikap Dengan Kejadian *Helminthiasis*

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan kontasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.<sup>12</sup>

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  di peroleh nilai  $p$  value  $0.010 < 0,05$ , sehingga secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kejadian cacingan terbukti secara statistik, sedangkan nilai *Odds Ratio* didapatkan sebesar 9.750 (1,799- 52,846) yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap dengan kategori positif berpeluang 9,750 kali tidak mengalami cacingan dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani diperoleh hasil penelitian sikap di SDN Bulusan I Kecamatan Tembalang Kota Semarang terhadap 49 responden menyatakan bahwa responden yang mempunyai sikap hidup sehat negatif dan positif cacingan adalah sebesar 50%, dan responden yang mempunyai sikap positif dan positif cacingan adalah sebesar 5.3%. Sedangkan responden yang mempunyai sikap negatif dan tidak cacingan adalah sebesar 50% dan responden yang mempunyai sikap positif dan tidak cacingan adalah sebesar

94.7%. Hasil uji *Chi Square* didapatkan *p value* sebesar 0,001. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian cacangan pada siswa SDN Bulusan I Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberikan informasi mengenai cacangan melalui Usaha Kesehatan Sekolah khususnya bagi siswa siswi yang masih memiliki pengetahuan kurang.<sup>13</sup>

## SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan (*p-value* 0.001) dan sikap (*p-value* 0.010) dengan kejadian helminthiasis.

## REFERENSI

- WHO (2019). World Health Statistics 2019. available from; (<http://www.who.int/en/>). Diakses pada November 2016. 2019;
- Umar Z. (2016). *Hubungan perilaku cuci tangan sebelum makan memakai air dan sabun dengan kejadian kecacingan pada murid kelas 3 s/d 5 SD 28 & 34 Kec. Bayang dan SD 19 & 22 Kec. IV Jurai Kab. Pesisir Selatan Prov. Sumatera Barat*. Skripsi . diakses tanggal 20 Februari 2016.
- Sumanto D. (2016). *Faktor Risiko Infeksi Cacing Tambang Pada Anak Sekolah (Studi kasus kontrol di Desa Rejosari, Karangawen, Demak)*. (Online),[http://eprints.undip.ac.id/23985/1/Didik\\_Sumanto.pdf](http://eprints.undip.ac.id/23985/1/Didik_Sumanto.pdf) diakses 22 Desember 2015. 2010;
- Ginting A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Tertinggal Kecamatan Pangaruran Kabupaten Samosir*. (Online), diakses 22 Agustus 2016.
- Herdiman. (2018). *Penyakit Cacangan Yang Ditularkan Melalui Tanah*. Jakarta: Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Sitohang (2015). *“Cacangan” Bukan Lagi Penyakit Orang Kampung*. <http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20151105194633-255-89764/cacangan-bukan-lagi-penyakit-orang-kampung/>
- Oktama. (2015). *Angka Prevalensi Cacangan di Indonesia Mencapai 28,12 Persen* <http://www.beritasatu.com/kesehatan/319918-angka-prevalensi-cacangan-di-indonesia-mencapai-2812-persen.html>. 2015;
- Prastiono. (2015). *Hubungan kejadian kecacingan dengan prestasi belajar siswa kelas 1 SDN 1 Purworejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*. skripsi diakses tanggal 20 Februari 2016. 2015;
- Selomo D, dkk (2013). *Gambaran Parasit Soil Transmitted Helminths dan Tingkat Pengetahuan, Sikap serta Tindakan Petani Sayur di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon*. Jurnal Universitas Hasanudin.
- Sitti C. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Perilaku, dan Sanitasi Lingkungan Dengan Angka Kecacingan Pada Anak Sekolah Dasar Di Kota Palu*.
- Suraini. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Dan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Infeksi Cacing Pada Murid SDN 50 Kampung Jambak Padang*.
- Notoatmodjo S. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yuliani N. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Hidup Sehat Dengan Kejadian Cacangan Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Bulusan I Kecamatan Tembalang Kota Semarang*.